

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *SOFTWAREPREZI* PADA MATERI LARUTAN ELEKTROLITDANNON ELEKTROLIT UNTUK KELAS X SMAN 1 KOTA JAMBI

Muhaimin¹, Epinur², dan Sulandri Dwi Wulandari³

Jurusan Pendidikan MIPA FKIP Universitas Jambi, Kampus Pinang Masak, Jambi, Indonesia

¹*email: muhamin.fkip@unja.ac.id*

²*email: epinur63@unja.ac.id*

ABSTRAK

Teknologi dalam dunia pendidikan bukan hanya sebatas menggunakan komputer saja, namun bagaimana menggunakan teknologi untuk berkolaborasi dan berkomunikasi melakukan penelitian. Salah satu contoh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan adalah media pembelajaran. Untuk itu dikembangkan media pembelajaran dengan menggunakan *Software Prezi* yang dirancang agar siswa secara aktif membangun pengetahuannya. Penelitian ini bertujuan mengembangkan Media Pembelajaran Menggunakan *Software Prezi* Materi Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang mengadaptasi model pengembangan ADDIE. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, wawancara dan angket. Produk hasil pengembangan divalidasi oleh tim ahli media dan materi selanjutnya diujicobakan pada kelompok kecil terdiri dari limabelas orang siswa kelas XI MIPA. Hasil dari penelitian ini adalah sebuah produk media pembelajaran yang dibuat menggunakan *Software Prezi*. Produk tersebut divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli media diperoleh persentase 77,3% (baik) dan ahli materi diperoleh persentase 82,3% (sangat baik), tanggapan guru diperoleh persentase 82,6% (sangat baik) sehingga multimedia yang dikembangkan layak untuk diujicobakan. Hasil respon siswa kelas XI MIPA 1 diperoleh persentase 82,1 % (sangat baik). Berdasarkan proses pengembangan mulai dari validasi media, materi dan hasil penelitian, secara keseluruhan disimpulkan bahwa media pembelajaran ini layak digunakan sebagai media pembelajaran kimia.

Kata kunci : Media pembelajaran, *Prezi*, Larutan Elektrolit Dan Non Elektrolit

ABSTRACT

Technology in the education is not only to use computers course, but how to use technology to collaborate and communicate do research .One example of of development of information technologies and communication in education sector is media learning . For that developed media learning using *software prezi* designed that students actively build their knowledge. This study aims to develop media learning uses *software prezi* matter electrolytic solutions and non electrolyte. This study is a development study adapting the ADDIE development model. Research instruments used is sheets observation, interviews and the survey .Products been validated development by the media experts and matter next tried out to small group consisting of fifteen graders XI MIPA. The result of research is a product media learning made using *software prezi*. These products been validated by media experts and the matter. Validation media experts results obtained the percentage 77,3 % (good) and the matter obtained the percentage 82,3 % (very good), a teacher obtained the percentage 82,6 % (very good) so multimedia developed worth tried out . The results of response students XI MIPA 1 obtained the percentage 82,1 % (very good. Based on the process of

development starting from validation media, matter and the results of the study, overall concluded that the media learning is appropriate used as a medium learning chemical .

Keywords: Media learning , *prezi* , electrolytic solutions and non electrolyte

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang diperlukan oleh setiap manusia. Dimana dengan adanya pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi diri maupun potensi alam dan lingkungan untuk kepentingan manusia itu sendiri yang beriringan dengan berkembangnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Dengan semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, mempermudah setiap orang untuk mengakses informasi apapun yang ingin didapatkan termasuk dibidang pendidikan yang mewadahi proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, komputer telah dilibatkan sebagai sarana pembelajaran yang memiliki peran sebagai media penunjang dalam proses pembelajaran. Dengan demikian penggunaan teknologi mempermudah dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Teknologi dalam dunia pendidikan bukan hanya sebatas menggunakan komputer saja, namun bagaimana menggunakan teknologi untuk berkolaborasi dan berkomunikasi melakukan penelitian, serta menyelesaikan proses pembelajaran yang semakin

kompleks dan berkembang secara dinamis. Salah satu contoh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dunia pendidikan adalah media pembelajaran. Dimana media merupakan alat bantu dalam sistem belajar dan pembelajaran. Media berasal dari bahasa latin, merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang berarti “tengah, perantara, atau pengantar”. Dari sini, berkembang berbagai definisi terminologis mengenai media menurut pendapat para ahli media dan pendidikan⁵⁾. *The Association for Education Communication and Technology* dalam²⁾ menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan information. Sementara, menurut Suparman media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan information dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Dari beberapa pengertian diatas dapat dikatan bahwa media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana prasarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan. Media pembelajran dapat

dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif¹⁾.

Salah satu media yang paling sering digunakan dalam proses pembelajaran disekolah adalah media berbasis komputer. Khususnya SMA Negeri 1 kota Jambi yang menjadi tempat subjek penelitian telah memiliki fasilitas komputer yang cukup memadai. Komputer memiliki banyak perangkat lunak/*software* yang dapat dioperasikan dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Misalnya, *software* pembuat presentasi seperti *powerpoint*, *flash*, *prezi* dan *software-software* lainnya. Selain itu, terdapat juga *software* pemutar video dan pemutar musik yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 kota Jambi, bahwa seluruh siswa telah menguasai penggunaan laptop. Namun, hanya sebagian kecil yang menggunakan laptop untuk keperluan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran di sekolah, media pembelajaran yang paling sering digunakan oleh guru adalah *software* berupa *powerpoint*. Beberapa hal yang menjadikan media ini menarik untuk

digunakan sebagai alat presentasi adalah berbagai kemampuan pengolahan teks, warna, dan gambar yang bisa diolah sendiri sesuai kreatifitas penggunaannya. Namun, *powerpoint* juga memiliki beberapa kekurangan antara lain hanya dapat dioperasikan pada system *windows* saja serta memiliki tampilan tema yang monoton sehingga kurang menarik. Selain *powerpoint software* presentasi lain yang bisa digunakan sebagai media pembelajaran adalah *software prezi*. Keunggulan *software prezi* ialah memiliki tema yang bervariasi serta dilengkapi dengan *zoomable canvas* pada sistem pengoperasiannya, sehingga membuat tampilan *prezi* menjadi lebih menarik. *Zoomable canvas* memungkinkan pengguna tidak perlu berpindah dari satu *slide* ke *slide* lain³⁾. Cukup hanya dengan satu kanvas besar yang bisa disisipi gambar, video, teks dan lain-lain. Selain itu pada *software prezi file* dapat diunduh kedalam bentuk *file executable (exe)*.

Berdasarkan angket kebutuhan siswa, materi larutan elektrolit dan non elektrolit merupakan salah satu materi yang sulit dipahami secara cepat. Biasanya materi ini dipelajari menggunakan metode diskusi kelompok yang dibantu dengan praktikum apabila alat dan bahan memadai. Namun, dalam memahami materi siswa seringkali mengalami kendala, baik karena kurang efektifnya kerjasama dalam

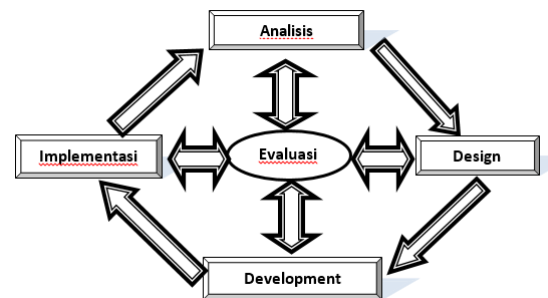
kelompok ataupun alat dan bahan untuk praktikum kurang memadai yang menyebabkan hasil belajar sebagian siswa belum mencapai KKM.

Pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit akan dibahas beberapa sub pembahasan, seperti pengertian larutan, menganalisis sifat larutan elektrolit dan non elektrolit berdasarkan daya hantar listriknya dan lain sebagainya sesuai dengan kurikulum yang digunakan sekolah. Materi ini bersifat abstrak, inilah yang membuat siswa sulit memahami materi secara keseluruhan secara cepat. Berdasarkan beberapa masalah tersebut, guru dituntut untuk kreatif dalam memberikan pengajaran. Salah satunya ialah guru bisa menggunakan media pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit.

Ada banyak jenis media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru serta mendukung proses pembelajaran dalam materi yang bersifat abstrak dan banyak mengandung konsep serta perhitungan. Diantaranya ialah media pembelajaran berbantuan komputer. Media pembelajaran berbantuan komputer ini, biasanya menggunakan berbagai *software* menarik yang mendukung terciptanya proses belajar mengajar yang efektif, aktif dan kondusif, serta memudahkan siswa memahami materi pembelajaran¹⁴⁾.

METODE PENGEMBANGAN

Langkah–langkah dalam mengembangkan media menggunakan *software prezi* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit ini dilakukan dengan mengikuti model pengembangan ADDIE. Prosedur pengembangan pada penelitian ini terdiri dari lima tahapan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perencanaan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (pelaksanaan) dan *Evaluation* (evaluasi). Evaluasi dilakukan disetiap tahapan, sehingga akan menghasilkan produk yang sesuai. Secara keseluruhan prosedur pengembangan penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Prosedur pengembangan model ADDIE

HASIL PENGEMBANGAN DAN PEMBAHASAN

Pengembangan media pembelajaran menggunakan *software prezi* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit pada penelitian ini menggunakan model ADDIE yang terdiri dari 5 tahap, yaitu:

(1) Analisis (Analysis)

Pada tahap analisis ini yang dilakukan adalah wawancara terhadap guru kimia dan penyebaran angket siswa. Hasil wawan cara guru menyatakan bahwa siswa masih memiliki kekurangan dalam memahami materi kimia. Sedangkan hasildata yang didapat dari angket kebutuhan sebagian siswa mengatakan bahwa materi larutan elektrolit dan non elektrolit adalah materi yang sulit di pahami dan sebagian siswa menyatakan perlu menggunakan media Pembelajaran. Serta dari angket tersebut juga diperoleh informasi bahwa media yang guru gunakan saat mengajar berupa *powerpoint* (PPT). Di sekolah juga telah memiliki sarana dan prasarana pendukung *Information Communication and Technology (ICT)* yang memadai seperti laboratorium komputer, *Liquid Crystal Display Projector (LCD projector)*, serta speaker aktif yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran.

(2) Desain (Design)

Pada tahap ini bertujuan menyusun desain awal dengan membuat *flowchart* yang kemudian dikembangkan menjadi *storyboard*. Pada tahap desain ini, dilakukan evaluasi terhadap desain dan isi produk dengan tujuan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan.

(3) Pengembangan (Development)

Tahap ini adalah penjabaran dari spesifikasi produk yang dihasilkan yakni media pembelajaran berupa multimedia dan presentasi. Dari tahap ini didapatkan produk pengembangan media pembelajaran menggunakan *softwarePrezi* pada pembelajaran kimia pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit. Saran, masukan serta komentar yang diperoleh dari tim ahli kemudian digunakan untuk perbaikan media pembelajara. Validasi ahli materi yaitu Ibuk Dr. Yusnelti, M. Si, dilakukan sebanyak dua kali dengan persentase 82,3% atau diklasifikasikan sangat baik. Beberapa perbaikan yang disarankan oleh ahli materi diantaranya adalah penggunaan kalimat yang singkat dan jelas (Gambar 2), pada latihan soal perlu diperbanyak (Gambar 3).

Validasi ahli media yaitu bapak Drs. Syamsurizal, M.Si yang dilakukan sebanyak dua kali, dengan persentase akhir sebesar 77,3% atau diklasifikasikan baik. Berdasarkan penilaian oleh ahli media terdapat beberapa beberapa saran yang diberikan diantaranya adalah perlunya literatur pada media (Gambar 4), lebih di peringkaskalimat materi pada media (

(4) Implementasi

(Implementation)Penyempurnaan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan dilakukan dengan memperhatikan catatan, saran, serta

komentar dari validasi oleh ahli media dan ahli materi hingga didapat produk akhir dan siap diujicobakan. Uji coba dilakukan kepada guru dan terhadap siswa sebatas pada kelompok kecil yaitu 15 siswa kelas XI MIA 1 di SMAN 1 kota Jambi. Untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan dilakukan melalui angket respon siswa.

Berdasarkan hasil penilaian guru terhadap *software prezi* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit yang ditampilkan sangat baik yaitu dengan rata-rata 64. Sehingga produk yang dikembangkan dapat dikategorikan sangat baik dan memenuhi kebutuhan siswa, serta layak untuk digunakan. Saran dan komentar dari guru juga digunakan untuk perbaikan produk sebelum nantinya diujicobakan ke siswa.

Berdasarkan angket respon siswa terhadap *software prezi* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran saat menggunakan media dapat menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga proses pembelajaran pun menyenangkan dan dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada buku teks.

(5)Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah proses untuk melihat apakah media pembelajaran yang dibuat berhasil, sesuai dengan harapan

awal atau tidak. Evaluasi dapat di lakukan di setiap tahap pengembangan. Evaluasi terakhir ini untuk mengetahui respon siswa terhadap penggunaan media pembelajaran yang telah dinyatakan layak oleh tim ahli. Evaluasi ini merupakan evaluasi formatif, karena tujuannya untuk kebutuhan revisi. Setelah tahap implementasi di lakukan uji coba produk, penulis memperoleh data berupa angket.

Berdasarkan data angket respon siswa terhadap produk media pembelajaran yang diperoleh peneliti dengan menggunakan *Software Prezi* pada pembelajaran kimia materi larutan elektrolit dan non elektrolit dengan memberikan respon yang sangat baik. Keselarasan dan kesesuaian media dalam pembelajaran serta tampilan yang menarik dalam penyajian materi yang mampu menarik minat siswa sebagai responden dalam mempelajari pembelajaran yang dimediasi dan membantu mereka menjadi lebih mudah memahami materi larutan elektrolit dan non elektrolit.

Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil data dalam bentuk angket. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa angket, data angket dianalisis dengan skala Likert. Dalam skala Likert, pernyataan-pernyataan yang

diajukan, baik pernyataan positif maupun

Skor yang diperoleh kemudian dipresentasikan untuk melihat koefisien bahan ajar multimedia, kesesuaian media yang dibuat dalam pembelajaran serta kemenarikan materi yang disajikan dengan *software Prezi* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit

Angket Respon Siswa

Dari hasil angket respon siswa diperoleh data jumlah skor 15 orang peserta didik adalah 924, dengan perolehan skor rata-rata 61,6. Teknik analisis menggunakan rumus rata-rata, dimana:

Persentase kelayakan

$$(K) = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Persentase kelayakan

$$(K) = \frac{924}{5 \times 15 \times 15} \times 100\% = 82,1\%$$

Berdasarkan hasil persentasi skor dengan nilai 82,1 % dan berdasarkan kriteria interpretasi skor untuk angket respon siswa, maka produk yang dikembangkan oleh pengembang dapat dikategorikan sangat baik serta tanggapan siswa terhadap media yang ditampilkan sangat baik.

KESIMPULAN

Produk yang dihasilkan adalah media pembelajaran menggunakan *software prezi*, yang dikembangkan

pernyataan negatif dinilai oleh responden. dengan model pengembangan ADDIE. Ada 5 tahapan utama dalam penelitian ini terdiri dari tahap Analisis (Analysis), Desain (Design), Pengembangan (Development), Penerapan (Implementasi), dan Evaluasi (Evaluation). Pada tahap pengembangan produk divalidasi oleh tim ahli materi dan ahli media dengan menggunakan angket. Hasil validasi oleh tim ahli, produk dikategorikan baik. Selanjutnya produk dinilai oleh guru serta diujicobakan pada kelompok kecil dan ditanggapi oleh siswa. Kemudian kelebihan dari pengembangan sebelumnya yaitu pada media prezi ini tampilan temanya lebih menunjukkan ciri khas kimia dan pada pengembangan ini terdapat video praktikum yang dilakukan oleh pengembang.

Berdasarkan penelitian diketahui respon siswa kelas XI MIPA 1 SMA N 1 kota Jambi terhadap media pembelajaran dengan *software prezi* pada materi larutan elektrolit dan non elektrolit sangat baik. Dan berdasarkan respon siswa dapat disimpulkan bahwa media prezi ini menumbuhkan semangat belajar siswa sehingga proses pembelajaran pun menyenangkan dan dapat menutupi kelemahan-kelemahan yang terdapat pada buku teks. Ini artinya kualitas produk dapat dikategorikan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asyhar, R., 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press.
2. Mayer, R., 2009. *Multimedia Learning*. New York: Cambridge University Press.
3. Suheri, A., 2006, *Animasi Multimedia Pembelajaran, Bandung: Jurnal Teknik Informatika Sekolah Tinggi Sains dan Teknologi Indonesia (ST-INTEN)*.
4. Sutrisno. 2011. *Pengantar Pembelajaran Inovatif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Jakarta: GP Press.
5. Kurniawan, E. S. dan Fatmaryanti, S. D., 2014. *Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Online Prezi Dalam Pokok Bahasan Alat Optik Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 3 Purworejo Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jawa Tengah: Universitas Muhammadiyah Purworejo.